

**RESILIENSI SOSIAL TERKAIT AKSES MASYARAKAT NELAYAN  
TERHADAP SUMBER DAYA PESISIR :  
PERSPEKTIF POLITICAL ECOLOGY**

*(Studi Kasus: Masyarakat Nelayan di Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara)*

**ABSTRAK**

Resiliensi telah banyak digunakan sebagai aspek penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan karena merupakan atribut vital yang mencirikan kapasitas suatu sistem untuk mengatasi tekanan. Namun upaya untuk mempromosikan resiliensi tidaklah mudah terutama jika diterapkan pada konteks sumber daya alam yang secara faktual bersifat *open access* dan kontes diantara banyak kepentingan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kamal Muara, Jakarta Utara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi sosial masyarakat nelayan dalam mengatasi tekanan yang pada dasarnya bersumber dari perubahan lingkungan, sosial-ekonomi, dan politik. Dengan menggunakan metode campuran melalui strategi eksploratoris sekuensial, beberapa indikator yang diantaranya kondisi ekologi-sosial lokal, mekanisme akses, *flexibility*, *capacity to organize* dan *capacity to learn* kemudian dianalisis. Pada tahap kualitatif, data diperoleh dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan penelusuran dokumen/internet untuk kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif dan analisis skenario. Hasil analisis tahap kualitatif kemudian digunakan sebagai acuan untuk melakukan survai menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan perspektif *political ecology* sebagai kerangka kerja dan panduan dalam penafsiran hasil analisis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terbangunnya resiliensi masyarakat nelayan Kamal Muara dipengaruhi oleh serangkaian mekanisme dalam mendapatkan, mengendalikan dan memelihara akses kepada sumber daya pesisir. Mekanisme akses, *flexibility* dan *capacity to organize* masyarakat nelayan di Kamal Muara terbatas sehingga hanya sedikit berkontribusi kepada level resiliensi mereka, terutama jika empat skenario tekanan (pencemaran perairan laut, musim ekstrim, kenaikan harga BBM, dan reklamasi pantai) terjadi secara simultan. Keterkaitan antara akses dan resiliensi tidak hanya memberikan pemahaman tentang masa yang dibutuhkan untuk pulih dari tekanan akibat perubahan ekologi-sosial, bahkan lebih dominan adalah tentang *politics of access* dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan resiliensi sosial. Artinya, kebijakan sebagai sumber sekaligus produk politik memiliki peran strategis dalam upaya mempromosikan resiliensi dari sistem ekologi-sosial di wilayah pesisir yang sangat kontes.

**Kata kunci :** resiliensi, *political ecology*, akses, nelayan skala kecil, pengelolaan sumber daya pesisir